

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hadis, juga disebut Sunnah, dinisbatkan terhadap Nabi Muhammad. Baik itu dari perkataannya, perbuatannya, dan *taqrīr* (ketetapan), atau sifat (al-Shalih 1977). Dalam Islam, setelah Al-Qur'an hadis merupakan salah satu sumber ajaran agama (Al-Suyuthi 1979). Karena itu, hadis Nabi dan Al-Qur'an ini memiliki fungsi yang saling terkait. Hadis itu merupakan penjelas dari Al-Qur'an, menjadi penjelas yang keseluruhan (global), menjelaskan yang sulit, memberi batasan atas yang mutlak, yang umum di khususkan, dan ayat yang pendek diuraikan. Terkadang hadis menetapkan hukumnya sendiri yang memang tidak tercantum dalam Al-Qur'an.

Hadis merupakan salah satu perintah agama Islam yang harus diterapkan seperti yang diterangkan pada Al-Qur'an, namun tetap Al-Qur'an harus diikuti sebagai sumber yang utama. Allah SWT berfirman di dalam surat Al-Ahzab: ayat 36:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ

اللَّهُ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا مُّبِينًا

“dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul- Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata.”

Allah SWT di dalam ayat tersebut telah menegaskan kewajiban atas seluruh hamba-Nya untuk mentaati Rasulullah SAW dan melarang memaksiati kepada-Nya dalam berbagai hal, Allah SWT juga telah mengancam manusia yang menentang Rasulullah SAW dan memuji manusia yang mengikutinya.

Sederhananya, derajat hadis berbeda secara signifikan dengan kualitas Al-Qur'an di beberapa hal, seperti bagaimana hadis itu diturunkan. Di dalam Al-

Qur'an, semua riwayat ayat bersifat *mutawātir*, namun dalam hadis-hadis Nabi ada yang bersifat *mutawātir* dan ada pula yang berlandaskan *aḥad*. Oleh karena itu, tidak perlu penelitian dalam menentukan periwayatan Al-Qur'an, tetapi diperlukan penelitian ketika meriwayatkan hadis Nabi SAW yang termasuk hadis *aḥad* (Isma'il 1992).

Dalam perjalanan meneliti dan mempelajari hadis, setidaknya diperlukan tiga bentuk pengetahuan yang berbeda. Yang *pertama*, ada bidang ilmu yang dikenal dengan *Mushthalah al-Hadits*, yang digunakan untuk mendefinisikan berbagai terminologi yang terdapat dalam *sanad* dan *matan* hadis. yang *kedua*, *Ilmu Rijal al-Hadits*, yang digunakan untuk menentukan riwayat hidup para perawi dan layak tidaknya riwayat mereka dijadikan landasan periwayatan dalam *sanad* hadis. *Ketiga*, *ilmu takhrīj al-Hadits*, yang digunakan antara lain untuk membuktikan keberadaan suatu hadis, menelusuri sejarahnya atau asal-usul hadis, dan jika memungkinkan, menjelaskan nilai hadis-hadis tersebut. Penulis mengklaim bahwa ilmu terakhir ini sangat penting untuk memahami hadis (Majah 2002).

Takhrīj menurut Mahmud Thahhan ialah upaya untuk menunjukkan asal-usul hadis dalam sumber aslinya, yang di dalamnya sudah termuat *sanad* hadis secara utuh, dan kualitas hadis sudah dijelaskan apabila penghimpun hadis menganggap perlu (Pamil 2012). Bagi orang yang mempelajari ilmu-ilmu agama, sangat penting untuk memahami ilmu *takhrīj* hadis. Mempelajari berbagai kaidah dan metode untuk mengetahui bagaimana mendapatkan hadis dari sumber aslinya. Manfaat *takhrīj* sangat signifikan, terutama bagi mereka yang ahli dalam hadis, karena seseorang dapat memperoleh petunjuk ke salah satu kumpulan hadis pertama yang dibuat oleh para pemimpin/imam, yang berfungsi sebagai petunjuk tentang tempat/ lokasi hadis di sumber aslinya dengan bantuan perantara, *takhrīj* bersama *sanad* kemudian menjelaskan posisinya (Thahan 1995).

Penelitian terhadap hadis sesungguhnya merupakan sebuah upaya pemeliharaan dan pelestarian terhadap hadis Nabi itu sendiri. Adapun upaya penelitian hadis ini terus berkembang dari masa ke masa dengan berbagai bentuknya yang pada akhirnya semua hal yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ditujukan untuk menentukan kualitas hadis yang diteliti. Jadi, untuk

menjaga hadis Nabi agar tetap lestari, upaya penelitian harus tetap berlangsung. Penelitian hadis pada saat ini masih sangat diperlukan dan masih akan memberikan manfaat yang besar bagi para peneliti khususnya dan para pecinta hadis pada umumnya (Majah 2002).

Meneliti *takhrīj* hadis membutuhkan pemahaman yang menyeluruh tentang tujuan dan maknanya. karena dengan adanya ilmu ini kita mampu mengetahui apakah benar hadis itu berasal dari Nabi?, dan siapa saja yang meriwayatkan hadis Nabi?, Penulis berusaha untuk menyelidiki dan menganalisis sebuah hadis yang disebutkan dalam sebuah buku yang banyak digunakan pada Madrasah Aliyah/ MA, yaitu buku ajaran Akidah Akhlak.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan pada jenjang pendidikan madrasah. Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di madrasah memiliki aspek-aspek yang sama, yaitu aspek hubungan manusia dengan Allah Swt, aspek hubungan manusia dengan sesamanya, dan aspek hubungan manusia dengan alam (Munjin 2009).

Pendidikan Agama Islam di Madrasah terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Empat macam cakupan tersebut setidaknya menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Munjin 2009).

Buku Akidah Akhlak yang menggunakan kurikulum 2013 (Kurtilas) merupakan buku wajib untuk siswa dan buku pegangan untuk guru Pendidikan Agama Islam yang disiapkan oleh pemerintah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama. Buku Akidah Akhlak ini berisi tentang materi pelajaran yang bersumber dari dalil al-Qur'an dan hadis. Kedua dalil ini digunakan secara terpisah dengan mengacu pada beberapa materi pelajaran dalam pokok bahasan yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan pengamatan penulis buku Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah terdapat 38 hadis. Di antaranya hadis-hadis yang hanya ditulis terjemahannya saja sebanyak 5 hadis, hadis-hadis yang dituliskan *matan* dan

terjemahnya tanpa ada rangkaian *sanad* sebanyak 30 hadis, dan sedikit sekali hadis yang di tulis dengan memuat *matan* dan rangkaian *sanad*nya sebanyak 1 hadis. Jumlah hadis di atas termasuk hadis-hadis yang ditulis berulang, serta tidak dilengkapi penjelasan tentang kualitas hadis yang di pakai.

Hadis Nabi tidak diragukan lagi. dengan tetap memperhatikan batasan-batasan para perawi hadis yang terkadang berbuat salah, entah karena lupa atau karena terdorong oleh tujuan tertentu. Dari segi *sanad* dan *matan* hadis, keberadaan perawi hadis menentukan kualitas hadis (Faturahman 1974). Namun bagaimanakah dengan kita sebagai pembaca ataupun pendengar hadis-hadis yang terdapat dalam sebuah buku Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah bisa merasa yakin bahwasannya hadis-hadis tersebut ialah *ṣahīh*, sehingga dapat kita gunakan sebagai hujjah ketika hadis-hadis yang ditulis dalam buku tersebut tidak dicantumkan *sanad* dan rawi yang lengkap.

Penelitian hadis Nabi Saw., yang terdapat dalam buku Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah ini dilakukan penulis bukan berarti meragukan penulis sebelumnya dalam mengutip Hadis Nabi Muhammad Saw., sebagai referensi materi buku ajar Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah ini, tetapi penulis melakukan pengkajian ini untuk melihat bahwa perawi hadis sebagai manusia yang adakalanya melakukan kesalahan, baik karena lupa atau karena dorongan kepentingan tertentu. Keberadaan perawi hadis sangat menentukan kualitas hadis, baik kualitas *sanad* maupun kualitas *matan* hadis.

Dilihat dari konteks di atas tersebut, penulis memandang penting untuk mengkaji keaslian hadis-hadis dalam buku Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah. Karena hal itu, judul yang dipilih untuk peneliti ini adalah “ANALISIS KUALITAS HADIS DALAM BUKU AKIDAH AKHLAK KELAS X MADRASAH ALIYAH”

B. Batasan Masalah

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka penulis melakukan pembatasan masalah dalam masalah yang akan di bahas hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terfokus, diantaranya batasan masalah yang dilakukan oleh penulis ialah sebagai berikut:

1. Penulis hanya meneliti hadis-hadis yang termuat dalam buku pelajaran akidah akhlak yang digunakan sebagai media belajar di Madrasah Aliyah.
2. Peneliti hanya meneliti hadis-hadis yang termuat pada semester ganjil yang terdiri dari lima bab, yang di dalam nya memuat lima belas hadis. Dikarenakan hadis-hadis yang termuat dalam semeseter ganjil diduga terdapat yang berkualitas *ḍaʿīf* pada *sanadnya*.
3. Periwiyatan yang diriwayatkan melalui jalur riwayat Bukhārī dan Muslim hanya akan di-*takhrīj* dan tidak akan dilakukan penelitian mengenai kualitas *sanad* hadisnya dikarenakan hadis-hadis yang termuat dalam jalur periwiyatan Bukhārī dan Muslim telah disepakati oleh para ulama sebagai kitab-kitab hadis yang *ṣaḥīḥ*.
4. Peneliti hanya meneliti kualitas *sanad* hadis yang termuat dalam buku pelajaran akidah akhlak kelas X Madrasah Aliyah. Sebagaimana pendapat Ibnu al-Mubarak *sanad* merupakan sebagian dari agama, tanpa *sanad* setiap orang akan berkata semuanya dan kemudian mengklaim bahwa perkataan itu adalah hadis.

C. Rumusan Masalah

Pada latar belakang diatas terlihat bahwa hadis-hadis dalam buku akidah akhlak kelas X Madrasah Aliyah tidak di jelaskan sumber dan kualitas *sanadnya*. Sehubungan dengan hal tersebut penulis mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa sumber hadis-hadis di dalam buku Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah?
2. Bagaimana kualitas *sanad* hadis di dalam buku Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah?

D. Tujuan Penelitian

Dalam Penulisan penelitian ini terdapat tujuan yang didasarkan pada rumusan masalah diatas ialah:

1. Dapat mengetahui sumber hadis-hadis di dalam buku Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah.
2. Dapat mengetahui kualitas *sanad* hadis di dalam buku Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, adapun manfaat dalam penelitian ini:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan pemikiran untuk memperkaya *khazanah* keilmuan jurusan Ilmu Hadis.
- b. Penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian hadis khususnya yang berkaitan dengan *takhrīj* hadis dalam buku Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah.
- c. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan solusi kepada peneliti maupun orang-orang untuk memahami buku Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah.

2. Secara Praktis

- a. penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan baru kajian ilmu bagi mahasiswa di Fakultas Ushuluddin secara umum, sebagai sumber pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran bagi mahasiswa Ilmu Hadis.
- b. Bagi penulis penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dengan melakukan penelitian pada topik penelitian yang akan dibahas, maka penulis mendapatkan hasil penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

Alimron Alimron (2015) “Studi Validitas Hadits Tentang Ilmu Pengetahuan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013.” Hadits sebagai pernyataan, pengamalan, taqirir dan hal-ihwal Nabi Muhammad SAW, merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur’an. Namun kitab-kitab hadits yang beredar di tengah-tengah masyarakat dan dijadikan pegangan oleh umat Islam adalah kitab yang disusun jauh setelah Nabi wafat. Sementara itu, dalam rentang waktu yang panjang antara kewafatan Nabi dan penulisan kitab-kitab hadits tersebut, dimungkinkan telah terjadi berbagai hal yang dapat menjadikan periwayatan hadits itu menyalahi apa yang sebenarnya berasal dari Nabi. Pada tataran persoalan semacam inilah, maka penelitian terhadap berbagai hadits yang terhimpun dalam beberapa kitab

tersebut menjadi urgen untuk dilakukan. Salah satu buku yang beredar di masyarakat, khususnya di sekolah adalah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Kajian dalam tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas kualitas hadits-hadits yang terdapat dalam buku tersebut, terutama hadits tentang ilmu pengetahuan (Alimron 2015).

Khamim, Khamim (2020) "TAKHRĪJ AL-HADITH HADIS-HADIS BUKU SISWA "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI" KELAS XI". Nabawi, 1. Penelitian ini memfokuskan pada pelacakan sumber hadis-hadis dari buku "Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti" Kelas XI dan penentuan kualitasnya, karena sampai sekarang belum ditemukan karya Takhrīj al-Hadith pada hadis-hadis buku di atas, sehingga hasil penelitian ini akan menjadi rujukan guru untuk menjelaskan kualitas hadis pada siswanya. Karena mayoritas guru PAI SMA/SMK di Kota-Kabupaten Kediri dan Kabupaten Nganjuk, tidak mengerti cara melacak sumber hadis dan meneliti kualitasnya. Penelitian ini menemukan sebanyak 179 sumber hadis dari 30 hadis buku di atas. Sebanyak 176 sumber dari kitab-kitab hadis sumber pokok, yaitu 9 kitab hadis dan 3 selain kitab-kitab hadis sumber pokok. Dari 30 hadis buku di atas, terdapat hadis yang berkualitas Ṣahīh li Dhātih sebanyak 19 (63,33%), Ṣahīh li Ghayrih sebanyak 2 (6,67%), Ḥasan li Dhātih sebanyak 6 (20%), dan Da'īf dan mawdu' sebanyak 3 (10%) (Khamim 2020).

Erdison (2011) STUDI KUALITAS HADIS-HADIS DALAM BUKU TEKS POKOK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA KOTA PEKANBARU. Thesis thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ketertarikan penulis dalam memilih judul penelitian ini, berawal dari pengalaman selama mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah. Seringnya muncul pertanyaan dari siswa, termasuk dari jamaah seputar persoalan hadis selalu menjadi tanda tanya bagi penulis, disebabkan minimnya pengetahuan tentang ihwal ilmu hadis. Padahal banyak sekali keberadaan hadis-hadis telah mewarnai masyarakat dalam berbagai bidang kehidupannya terutama aspek *fiqih* yang digunakan sebagai dasar/ landasan untuk beramal dan beribadah. Dalam hal ini juga penting sekali dilakukan kajian tentang kualitas hadis-hadis yang digunakan tim penyusun buku teks pokok Pendidikan Agama Islam kota

Pekanbaru, agar dapat menjadi acuan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya setelah al-Qur'an. Buku teks pokok Pendidikan Agama Islam merupakan buku wajib untuk siswa dan buku pegangan guru dalam kegiatan belajar. Buku ini telah digunakan pada setiap Sekolah Menengah Atas/ SMA di kota Pekanbaru baik negeri maupun swasta, yang terhimpun dalam wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) sejak Tahun Pelajaran 2003-2004. Isi buku ini disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian disempurnakan lagi dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP tahun 2006), yang dilengkapi dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan beberapa indikator, serta memuat materi-materi Pendidikan Agama Islam, di antaranya dengan mengambil dalil al-Qur'an dan hadis Nabi. Secara keseluruhan jumlah hadis-hadis yang dimuat dalam buku Pendidikan Agama Islam kelas X, XI dan XII berjumlah 132 hadis, termasuk hadis yang ditulis secara berulang, meliputi hadis-hadis yang hanya ditulis terjemahannya saja sebanyak 89 hadis (67%), hadis yang ditulis *matan* dan terjemahannya sebanyak 40 hadis (31%), hadis yang ditulis lengkap dengan memuat *matan*, sanad dan terjemahannya sebanyak 2 hadis (1%), dan satu hadis yang terputus berupa penggalan hadis saja (1%). Hadis tersebut tidak disertai dengan penjelasan tentang kualitas hadis yang digunakan. Untuk penelitian ini penulis fokuskan pada buku teks pokok Pendidikan Agama Islam Kelas XII, yang memuat 48 hadis, diantaranya 25 hadis yang berkaitan dengan aspek *fiqih* dalam bab V tentang pernikahan dan bab XI tentang mawaris. Dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Penelitian ini mengambil empat jalur sanad hadis aspek *fiqih* yang digunakan sebagai dalil/ sumber hukum yaitu: hadis pada jalur sanad Ahmad tentang adanya wali dalam pernikahan, hadis pada jalur sanad Abu Dawud dan Ibnu Majah tentang talak serta hadis pada jalur sanad Al-Nasā'i tentang pembunuh tidak dapat mewarisi harta dari yang dibunuhnya. melalui dua pendekatan yaitu pendekatan sejarah (historical factual) dan pendekatan isi (content analisis) (Edirson 2011).

Adapun hasil riset sebelumnya dan studi penelitian saat ini yakni sama-sama meneliti buku ajaran Pendidikan Agama Islam. Namun untuk penelitian saat ini dan sebelumnya memiliki beberapa perbedaan. Terkait riset sebelumnya yaitu studi validitas hadits tentang ilmu pengetahuan dalam buku Pendidikan

Agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013, *takhrīj* al-hadits hadits-hadits buku siswa “Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas XI”, studi kualitas hadis-hadis dalam buku teks pokok Pendidikan Agama SMA kota Pekanbaru Sedangkan untuk riset sekarang ini penulis akan membahas kualitas hadis pada buku Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah.

G. Kerangka Berpikir

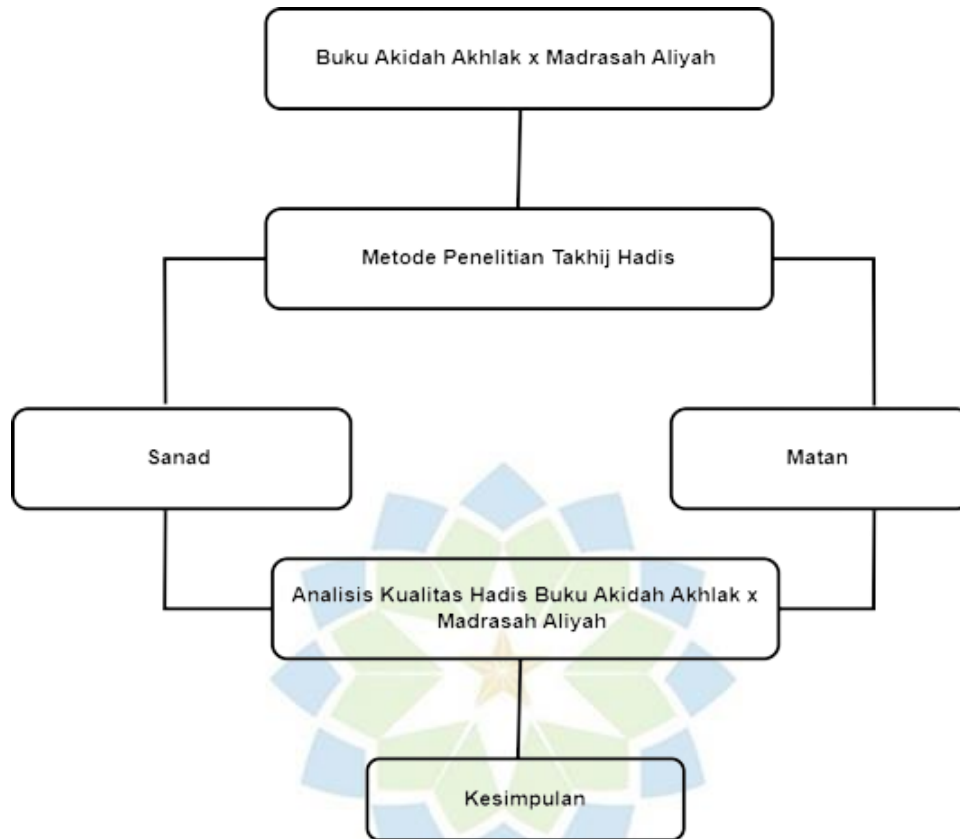
Buku Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah yang ditulis oleh Nurul Hidayah, Siswanto sebagai editor, diterbitkan oleh direktorat KSKK Madrasah, direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Kementrian Agama RI. Buku ini merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah. Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik.

Sanad dan *matan* adalah dua kata yang terlintas dalam pikiran ketika seseorang menyebut "hadis" (A. Rahman 2017). Sanad merupakan rangkaian ajaran atau asal-usul yang menghubungkan seseorang kepada guru sehingga sampai kepada Nabi SAW, sedangkan *matan* merupakan isi atau kandungan hadis (Ath-Thahhan 1978).

Para ulama mengembangkan kriteria *keṣaḥīḥ*-an hadis, seperti bersambungannya sanad, semua perawi *adil* dan *ḍabīṭ* (tsiqah ialah perawi yang memiliki semua kualitas tersebut), tidak ada *syaz*, dan 'illah. Hanya pada tahap empat dan lima kriteria kajian *matan* digunakan, akan tetapi kriteria ini dipergunakan untuk kajian sanad. Jika petunjuk ini dipelajari lebih lanjut, maka hal tersebut dapat dirumuskan menjadi metode *takhrīj*. *Takhrīj* adalah menelusuri atau mencari hadis dari berbagai sumber asli sebelum dengan mengemukakan *matan* dan sanad secara utuh, sebelum diteliti kualitas hadis tersebut (Ath-Thahhan 1978).

Adanya kerangka berpikir perlu disediakan serta disusun untuk memfasilitasi penelitian ini, terutama untuk memudahkan dalam menjawab pertanyaan bagaimana tentang kualitas hadis-hadis dalam buku akidah akhlak kelas X Madrasah Aliyah. Adapun skema kerangka berfikir sebagai berikut;

Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir



H. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab utama dengan memakai sistematika sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan yang mana bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, sistematika dan metode penelitian.

Bab II Landasan Teori yaitu memaparkan teori utama yang akan dijadikan subjek penelitian yang berupa makna dan beberapa pendapat ulama seputar hadis yang dikaitkan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

Bab III Metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya membahas analisis kualitas hadis dalam buku Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah.

Bab V Penutup yang berisi; Kesimpulan hasil penelitian, Saran dan diakhiri dengan Daftar pustaka. Berisi rujukan yang mendukung penulisan penelitian.